

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah pernah dipakai oleh peneliti sebelumnya dan dianggap sudah relevan dengan topik yang telah diteliti. Dan digunakan sebagai acuan dan perbandingan bagi penelitian. Penelitian terdahulu biasanya digunakan sebagai perbandingan, referensi. Peneliti terdahulu mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang diteliti oleh peneliti, guna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan masalah yang sama. Berikut perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

Penelitian ke-1 dilakukann oleh Thania Agustina pada tahun 2024, peneliti (Agustina Thania, 2024) menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul “ Strategi *single mother* dalam memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga di Desa Mangunajaya Tambun Selatan” Problematika yang dihadapi *single mother* dalam kehidupannya, terutama aspek sosial dan ekonomi. Menggunakan teori *Sustainable Livelihood* menghasilkan bahwa *single mother* menerapkan strategi dengan memanfaatkan empat aspek, Pertama aspek mata pencaharian sebagai kebutuhan . Kedua, *Tangible assets* atau sumber daya berwujud. Ketiga, *intangible assets* atau sumber daya tidak berwujud. Keempat, modal social dan modal manusia. *Single mother* menerapkan strategi aktif dengan mengoptimalkan seluruh potensi diri yang ia miliki, seperti memutuskan untuk bekerja serta melakukan berbagai cara untuk

menambah penghasilan. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut. Penelitian oleh Tahnia Agustina, yang berjudul “Strategi *single mother* dalam memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga di Desa Mangunajaya Tambun Selatan” lebih menekankan adanya pemanfaatan bantuan sosial yang diberikan kepada *single mother*, serta meminimalisir pengeluaran untuk berkebutuhan dan menerima bantuan sosial.

Penelitian ke-2 dilakukan oleh Sirojun Munir pada tahun 2024, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul “Tantangan dan strategi keluarga *single parent* dalam menghadapi kehidupan nyata di era digital ” mengungkapkan bahwa dalam keluarga *single parent* dalam menghadapi tantangan di kehidupan nyata. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut. Penelitian oleh Sirojum Munir yang berjudul “Tantangan dan strategi keluarga *single parent* dalam menghadapi kehidupan nyata di era digital” Menekan adanya pengawasan penggunaan internet dan memberikan informasi yang positif merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh keluarga *single parent*.

Penelitian ke-3 dilakukan oleh Kurnia Dwi Cahyani pada tahun 2016, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul “Masalah dan kebutuhan orang tua tunggal sebagai kepala keluarga” mengungkapkan bahwa masalah dalam mengasuh dan mendidik anak mengalami masalah aspek ekonomi. Serta merasakan keterpurukan dimasa awal menjadi orang tua tunggal. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut. Penelitian oleh

Kurnia Dwi Cahyani yang berjudul “Masalah dan Kebutuhan Orang Tua Tunggal Sebagai Kepala Keluarga” yaitu adanya kedua subjek tersebut merasakan lingkungan Masyarakat yang kurang baik karena status mereka. Dan keduanya sama-sama mengalami kebutuhan akan penghargaan.

B. Konsep Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan suatu rencana yang dilakukan secara menyeluruh dan terperinci yang disusun dengan baik untuk mencapai sebuah tujuan tertentu, baik dalam waktu pendek maupun waktu panjang. Strategi melibatkan antara kebijakan, tujuan, dan sebuah rangkaian yang dirancang secara efisien untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk sasaran yang tepat. Strategi sifatnya menyeluruh, dan fokus untuk mencapai tujuan bersama, karena strategi ini mempunyai rencana yang bagus untuk mencapai sasaran yang tepat.

Definisi Strategi merupakan pengelolaan lingkungan individu atau kelompok dengan lingkungannya, serta mengalokasikan sumber daya yang ada di lingkungan dengan cara penyesuaian perubahan lingkungan yang terencana, terarah, dan cermat. Strategi merupakan alat yang penting yang dapat digunakan dalam proses tujuan bersama baik secara organisasi, kelompok dan individu.

Adaptasi merupakan proses penyesuaian individu yang dilakukan oleh makhluk hidup terhadap lingkungannya yang bertujuan untuk penyesuaian diri terhadap lingkungan dan untuk bertahan hidup. Dalam konsep biologi, adaptasi adalah proses dimana evolusi dengan penyesuaian

diri terhadap lingkungan sekitarnya untuk ketahanan hidup untuk merubah karakteristik dan perilaku yang diwariskan untuk keturunannya. Adaptasi yang mempunyai arti penyesuaian individu terhadap lingkungan dengan merubah pola pikir sesuai keadaan lingkungan selama tidak menimbulkan kericuhan dan tetap mematuhi norma-norma yang berlaku. Adaptasi menjadi sangat penting agar makhluk hidup dapat memenuhi kebutuhannya dan bisa mempertahankan eksistensinya terhadap lingkungan. Adaptasi dapat dikategorikan menjadi berbagai bentuk diantaranya yaitu penyesuaian fisik, penyesuaian perilak, dan penyesuaian fisiologis.

Strategi adaptasi merupakan tindakan atau upaya yang dilakukan secara terencana yang dilakukan oleh kelompok maupun individu dengan memecahkan sebuah tantangan atau masalah yang ada, dengan cara menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik secara lingkungan budaya, sosial, dan ekonomi. Strategi ini melibatkan sumber daya yang dimiliki untuk tetap bertahan, pemenuhan kebutuhan dan perkembangan di tengah perubahan tekanan lingkungan. Strategi adaptasi memiliki dua kategori yaitu strategi resistensi dan strategi adaptif, strategi resistensi yaitu strategi untuk menolak atau melawan pada perubahan sosial, strategi adaptif yaitu strategi yang menerima atau penyesuaian diri terhadap lingkungannya baik mengubah perilaku, hal baru, dan penyesuaian norma-norma. Menurut John William Bennet strategi adaptasi dibagi menjadi tiga diantaranya yaitu adaptasi siasat (*Adaptive Strategy*), adaptasi proses (*Adaptive Process*), dan adaptasi perilaku (*Adaptive Behavior*). Strategi ini melibatkan tindakan yang disusun secara terencana dengan penyesuaian

diri tergantung pada kebutuhan dan tujuan baik individu maupun kelompok.

Strategi adaptasi pada orang tua tunggal merupakan segala upaya yang dilakukan secara sengaja dan fleksibel yang mempunyai peran ganda dalam konteks mengasuh anak dan mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan hidupnya, serta mengatasi tekanan ekonomi. Pada strategi adaptasi ini, butuh proses untuk menyesuaikan diri dengan baik karena untuk keberlanjutan dalam krisis ekonomi. Karena strategi ini dapat disusun secara terperinci untuk mengelola keuangan dengan baik. Pada strategi adaptasi ini dapat mengatasi kebutuhan dalam keadaan yang mendesak. Pada sistem ini harus bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan lingkungan dengan segala kepentingannya. Pada adaptasi ini agar masyarakat bisa bertahan dan mampu bertahan dengan baik. Menurut Parsons adaptasi merupakan suatu sistem dimana orang tua tunggal mampu untuk menyesuaikan lingkungannya dengan cara beradaptasi dalam bentuk lingkup sosial. Hal ini dapat terjadi karena adaptasi bagian dari sistem yang berinteraksi dengan seseorang baik dalam kelompok maupun individu agar bisa berkesinambungan untuk mencapai keberhasilan secara bersama-sama. Tujuannya yaitu untuk mencapai kesetaraan antar masyarakat dengan sistem sosial. Karena kesetaraan sangat penting dalam masyarakat. Adaptasi ini tujuannya untuk pencapaian yang akan dicapai.

Dengan demikian, hal ini menjadi sangat penting dalam suatu sistem sosial untuk mencapai tujuan yang tidak memiliki komitmen pada nilai-nilai yang ada di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Parsons tentang fungsionalisme struktural, yaitu dengan memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling keterkaitan pada bagian lainnya. Pada strategi adaptasi ini harus melakukan penerapan strategi-strategi secara rutin dan untuk belajar beradaptasi dengan perubahan. Orang tua tunggal harus bisa mengarahkan tantangan dan menciptakan lingkungan yang nyaman konsisten bagi anak-anaknya. Hal ini dapat dilakukan untuk mendidik anaknya agar bisa berkomunikasi secara terbuka dengan masyarakat sekitar. Pada strategi ini sangat penting untuk memastikan keberlangsungan hidup bagi masyarakat khususnya orang tua tunggal ditengah perubahan yang terus berlangsung. Pengertian strategi terhadap perubahan sosial mencakup berbagai konsep diantaranya yaitu, teknologi, budaya, perubahan ekonomi, dan politik. Masyarakat dapat mengambil strategi seperti inovasi, penyesuaian diri, dan transformasi untuk menghadapi perubahan tersebut. Inovasi merupakan strategi adaptasi dengan melibatkan penerapan dan menciptakan ide-ide untuk mengatasi perubahan sosial. Hal ini dapat dilakukan karena dengan adanya perkembangan teknologi baru, dengan memperkenalkan kebiasaan baru yang sesuai dengan perubahan sosial. Strategi adaptasi ini dilakukan oleh orang tua tunggal pada kalangan ekonomi menengah kebawah, strategi ini mencakup berupa pola-pola yang disetarakan antara penghasilan dan pengeluaran.

Masyarakat dapat menggunakan strategi adaptasi untuk memahami mekanisme guna memperoleh wawasan yang mendalam tentang bagaimana mereka untuk menghadapi perubahan sosial yang berlangsung di kehidupan mereka. Adaptasi masyarakat pada perubahan sosial mencakup pada perubahan sosial, perubahan iklim, masalah lingkungan atau bencana alam. Pada adaptasi masyarakat dapat melibatkan lembaga sosial dan pemerintahan. Pemerintah dapat memberikan motivasi dan *support* baik dalam bentuk pelatihan, bentuk kebijakan, dan bantuan ekonomi guna untuk membantu masyarakat untuk beradaptasi. Pada lembaga sosial seperti, lembaga nirbala yaitu lembaga yang biasanya berperan untuk memberikan *support* dan pendidikan kepada masyarakat untuk menghadapi perubahan sosial.

Masyarakat dapat memberi respon terhadap perubahan sosial dengan berbagai banyak cara diantaranya dengan melakukan adaptasi. Adaptasi merupakan suatu proses dimana telah menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar yang terjadi. Adaptasi sosial dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu strategi resistensi dan strategi adaptif.

1. Strategi resistensi merupakan strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara melawan atau menolak dengan perubahan yang terjadi. Strategi resistensi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti:
 - a. Perlawanan atau penolakan: Masyarakat dapat melakukan penolakan perubahan sosial contohnya dengan cara, kekerasan, dan demonstrasi.
 - b. Akomodasi: Masyarakat menerima perubahan yang telah terjadi, dengan memenuhi syarat-syarat tertentu.

2. Strategi adaptif merupakan strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara penerimaan dan penyesuaian diri terhadap perubahan yang terjadi. Strategi adaptif dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti:

a. Penyesuaian nilai dan norma: Masyarakat dapat menyesuaikan nilai normanya dengan perubahan sosial, penyesuaian pada nilai dan norma ini dapat dilakukan berbagai cara contohnya dengan melakukan diskusi, sosialisasi, dan musyawarah. Pada penyesuaian sosial ini dapat meringankan masyarakat untuk menerima perubahan sosial guna untuk menghindari konflik. (Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan W: 2021)

b. Perubahan Perilaku: Masyarakat dapat merubah perilaku agar bisa sesuai dengan perubahan yang terjadi. (Sari, J. A., & Diana, B. A 2024)

Strategi resistensi cenderung dipilih oleh masyarakat dan menganggap bahwa perubahan sosial merupakan sesuatu yang kurang baik atau negatif karena berdampak kerugian. Sedangkan strategi adaptif cenderung dipilih oleh masyarakat karena masyarakat menanggapi bahwa perubahan sosial merupakan sesuatu yang bersifat positif dan dapat membawa manfaat. Pada kedua strategi tersebut dapat dipilih dengan masyarakat yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi.

Pada adaptasi sosial yaitu kesanggupan individu untuk bereaksi dengan baik dan harmonis. Dalam proses penyesuaian diri, individu mengalami proses belajar, dengan belajar mengerti keadaan, dan belajar memahami untuk melakukan sesuatu yang telah diinginkan di lingkungannya.

2. Strategi Adaptasi Menghadapi Krisis Ekonomi

Krisis ekonomi secara global pada saat ini sama kejadiannya pada krisis ekonomi di tahun 2008, dan memiliki perbedaan kondisi dan penyebabnya. Masing-masing negara dihapkan problematik dan tantangan yang berbeda dalam memilih langkah untuk menghadapi masalah ekonomi. Untuk menghadapi krisis ekonomi sangat membutuhkan strategi adaptasi yang tersusun dan terencana baik secara individu maupun secara kelompok. Pada strategi ini menerapkan beberapa strategi utama diantaranya yaitu:

1. Pengelolaan Hutang dengan Benar

Dengan menghindari untuk melakukan hutang secara berlebihan karena sangat memengaruhi ekonomi semakin memburuk. Dan tidak untuk menambah hutang berikutnya meskipun nominalnya kecil terkecuali sangat mendesak. Alangkah baiknya tidak berhutang lagi ketika hutang lainnya belum terbayarkan. (Afina Septi Rahayu,2018)

2. Kemampuan dan Adaptasi untuk Manajemen Keuangan

Melakukan pengurangan biaya sehari-hari yang kurang penting sehingga uang bisa berjalan dengan baik sesuai kebutuhan dengan tidak kurang-kurangnya untuk berevaluasi tentang majamen keuangan terhadap kebutuhan hidup untuk menyisahkan sedikit uang yang akan ditabungkan apabila kedepannya ada kebutuhan yang sangat mendesak. Karena setiap rumah tangga harus mempunyai dana darurat untuk sanggahan finansial ketika terjadi perekonomian menurun atau kehilangan pekerjaan. Karena sangat penting untuk memprioritaskan pengeluaran pendukung dalam kelangsungan untuk

bertahan hidup. (Abdul Kadir Yani, 2023)

3. Memperbanyak Sumber Pendapatan

Agar tidak terjadi krisis ekonomi maka langkah baiknya mempunyai kerjaan lain selain kerjaan sehari-harinya atau disebut dengan pekerjaan sampingan. Jadi tidak hanya menghasilkan uang dalam satu pekerjaan saja namun memiliki lebih dari satu penghasilan atau pekerjaan. Selain menambah uang tambahan ini juga termasuk menjadi salah satu keahlian sebagai hobi untuk mendambah penghasilan tersendiri. (Ahmad Usman,2023)

C. Konsep Krisis Ekonomi

1. Pengertian Krisis Ekonomi

Krisis ekonomi merupakan perubahan dimana kondisi perekonomian berubah secara drastic serta memberikan dampak negatif di keluarga tersebut. Krisis ekonomi pada keluarga mengalami beberapa hal diantaranya, kesulitan mengatasi masalah, kesulitan untung menanggung jawab dasar, menimbulkan stress. Adapun ciri- ciri krisis ekonomi yaitu: penurunan penghasilan, penumpukan hutang, kesulitan untuk membayar kebutuhan dasar, dampak pada kesejahteraan anak. Krisis ekonomi di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 1998. Akan tetapi krisis ekonomi mengalami pertumbuhan ekonomi untuk menuju arah yang positif. Namun, dampak dari krisis ekonomi sendiri belum hilang dari kehidupan masyarakat terutama pada orang tua tunggal.

Salah satu dampak perubahan dari krisis ekonomi adalah banyaknya perubahan yang cukup drastis dalam tatanan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Menurut (Burhanuddin & Abdi, 2020) Paradigma ekonomi yang

berkembang hingga saat ini merujuk pada pergerakan global anti-kapitalis yang kemudian menurut adanya pengembangan hubungan baik untuk memberikan dukungan keadilan sosial. Krisis ekonomi akan terjadi apabila pemerintah tidak mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi krisis ekonomi dengan memperbaiki sektor riil. Pada krisis ekonomi di suatu negara mengalami penurunanekonomi yang sangat buruk. Jenis krisis ekonomi ini terjadi karena adanya beberapa faktor diantaranya yaitu, terjadinya krisis finansial, dan inflansi. Hal ini dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar bagi negara ataupun masyarakat. Adapun penyebab dari krisis ekonomi yaitu:

a. Ekonomi tidak stabil

Ketidakstabilan pada ekonomi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti neraca pembayaran dan defisit pendapatan yang relevan, hal ini yang menciptakan ketidakstabilan ekonomi dalam jangka panjang dan penyebab utama dari krisis ekonomi.

b. Pendapatan Rendah

Kurangnya pendapatan atau pendapatan yang rendah juga salah satu penyebab terjadinya krisis ekonomi dimana orang tua tunggal menerima penghasilan dibawah rata-rata yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Situasi individu yang mengalami keterbatasan pendapatan untuk memperoleh penghasilan yang tidak cukup untuk dirinya sendiri dan anak-anaknya, seperti pendidikan, sandang, pangan, dan kesehatan.

c. Banyaknya Pengeluaran

Banyaknya pengeluaran pada rumah tangga khususnya pada orang tua tunggal mengalami perubahan yang sangat rumit. Penyebab utamanya yaitu karena adanya inflansi tinggi yang memaksa masyarakat untuk mengeluarkan uang yang cukup banyak demi kebutuhan dasar.

d. Kelebihan hutang

Pengumpulan hutang yang tidak terkendali dan semakin banyak baik dari individu, masyarakat, dan pemerintahan, yang dapat menyebabkan krisis ekonomi. Ketika terjadi kegagalan untuk membayar hutang disitulah akan memicu terjadinya krisis ekonomi.

2. Faktor-Faktor Krisis Ekonomi

Faktor yang menyebabkan krisis ekonomi pada keluarga diantaranya sebagai berikut :

- a. Tingkat Pengangguran yang Tinggi
- b. Inflasi atau Kenaikan Harga Barang yang Tinggi
- c. Banyaknya Pengeluaran
- d. Pendapatan Masyarakat Menurun

Dalam hal ini, melihat bagaimana keluarga untuk mengatur keuangan secara baik dan benar. ketika uang melebihi kemampuan untuk membayar atau ketika terjadi kegagalan pembayaran , hal ini dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi keluarga dalam system keuangan dan akan memicu krisis ekonomi. Pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya krisis ekonomi dapat menunjukkan sebagai kompleksitas

tantangan ekonomi yang dihadapi oleh orang tua tunggal. Dalam hal ini, orang tua tunggal patut mendapatkan dukungan dari pihak masyarakat, pemerintah, dan keluarga mempunyai peran yang sangat penting untuk membantu mengatasi kesulitan guna mencapai kestabilan finansial. Krisis ekonomi mempunyai dampak yang sangat serius terutama pada orang tua tunggal, karena mereka siap tidak siap harus menjadi peran ganda serta sebagai pencari nafkah sendiri tanpa dibantu siapapun. Pada faktor yang mempengaruhi terjadinya krisis ekonomi yaitu biaya hidup tinggi atau meningkat, hal ini disebabkan karena harga kebutuhan pokok naik secara drastis. Penyebab dari krisis ekonomi pada orang tua tunggal semata-mata bukan hanya dari kondisi ekonomi nasional, akan tetapi, kondisi sosial ekonomi pada orang tua tunggal juga sangat mempengaruhi terjadinya krisis ekonomi. Karena krisis ekonomi yang dialami oleh orang tua tunggal adalah hasil gabungan dari faktor-faktor psikologis, struktural, dan sosial.

3. Dampak dari Krisis Ekonomi

Krisis ekonomi dapat didefinisikan sebagai kondisi yang merugikan bagi perekonomian Masyarakat, dengan adanya pertanda penurunan dalam bidang pekerjaan, meningkatnya penangguran, dan ketidakstabilnya keuangan. Dalam krisis ekonomi, konsumen atau bisnis kehilangan kepercayaan dalam kondisi ekonomi, dan pemicunya yaitu penarikan dana secara besar-besaran dari penjual asset atau bank. Krisis ekonomi dapat disebabkan berbagai banyak faktor, kegagalan kebijakan dalam mengolah ekonomi, krisis keuangan, dan peristiwa eksternal seperti halnya bencana. Selain itu, penyebab krisis ekonomi sangat beragam hal

ini dimulai dari kegagalan secara sistematis, intensif untuk mengambil resiko yang berlebihan.

Adapun dampak dari krisis ekonomi yaitu :

1. Gangguan Pendidikan : Apabila pendapatan setiap keluarga berkurang, maka banyak yang mengurangi pengeluaran untuk pendidikan, Hal ini dapat menyebabkan anak-anak putus sekolah. Sehingga mempunyai dampak negatif pada kualitas sumber daya manusia di masa yang mendatang.
2. Penurunan Kesejahteraan : Krisis ekonomi menyebabkan peningkatan angka pengangguran yang cukup tinggi dan penurunan pendapatan untuk orang yang bekerja. Hal ini dapat menyebabkan kemiskinan dan menurunnya standart hidup Masyarakat.
3. Ketidakstabilan Sosial : Apabila kebutuhan tidak tercukupi, maka masyarakat akan mudah terprovokasi. Hal ini dapat menyebabkan angka kriminalitas tinggi, serta akan menimbulkan ketidaknyamanan terhadap pemerintah dan kebijakan ekonomi.
2. Kesehatan Masyarakat : Krisis ekonomi akan terjadi yang mengakibatkan banyaknya keluarga yang tidak mampu untuk mengakses layanan Kesehatan yang memadai. Hal ini dapat terjadi stres yang akibatnya menjadi tekanan finansial yang sangat berpengaruh bagi kesehatan mental seseorang.
3. Kesulitan Memenuhi Kebutuhan Dasar : Krisis ekonomi seringkali membuat orang tua tunggal kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, Sehingga banyak mereka yang harus berhutang dan mencari

bantuan dengan orang lain guna untuk bertahan hidup.

4. Ketergantungan pada Bantuan Sosial : Beberapa orang tua tunggal menggantungkan hidupnya pada bantuan pemerintah seperti Prigam Keluarga Harapan (PKH) dan bantuan-bantuan sosial lainnya , untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Akan tetapi, akses terhadap bantuan ini seringkali didapatkan.(Liem et al., 2019)

D. Konsep Orang Tua Tunggal

1. Pengertian orang tua tunggal

Orang tua tunggal merupakan individu yang menjalani peran sebagai ayah atau ibu secara mandiri dan tanpa di damping oleh pasangannya. Dan mengasuh anak-anaknya serta mengurus rumah tangga. Orang tua tunggal kebanyakan berasal dari perceraian, kematian pasangan. Orang tua tunggal banyak menghadapi berbagai macam tantangan dalam pekerjaan,kebutuhan emosional anak-anaknya, karena mereka melakukan sendiri tanpa bantuan pasangannya. Orang tua tunggal dikarenakan adanya perceraian atau kematian, sehingga memaksa untuk bertugas sendiri dalam mendididk anak, dalam keluarga tunggal mempunyai rangkaian masalah yang tidak sama dengan keluarga yang utuh. Hal ini dapat kita kembalikan kepada fungsi keluarga yaitu dengan memaksimalkan fungsi keluarga dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan moral pada anak. Tugas orang tua adalah memebrikan yang terbaik untuk anak-anaknya sehingga terbentuk menjadi baik. (Hanim, 2018). Konsep dari orang tua dapat diartikan sebagai orang tua Tunggal. Secara keseluruhan single parent menurut Hurlock yaitu “keluarga

yang terdiri dari orang tua Tunggal baik ibu maupun ayah yang disebabkan karena kematian atau perceraian. Pada Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Keluarga merupakan orang yang berkomunikasi serta menciptakan peranan penting bagi keluarganya meliputi suami,istri,dan anak. Keluarga inti terdiri dari ayah ibu,dan anak. *Single Parent* dapat diartikan sebagai seseorang yang merawat,membesarkan anaknya sendiri tanpa bantuan pasangannya yang disebabkan karena faktor kematian atau perceraian. Dalam banyak kasus, mereka menjalankan tugas dan kewajibannya secara sendiri sekaligus penyedia nafkah, yang sering kali terjadi menimbulkan tantangan tambahan , baik dari segi energi ,keuangan, dan waktu. *Single Parent* banyak dijumpai di Masyarakat pada saat ini yaitu dengan keberadaannya orang tua Tunggal atau yang disebutnya dengan “*single parent*”. Hal ini tidak mudah untuk dijalani, karena masih banyak Masyarakat yang memandang sebelah mata. Begitu banyaknya rintangan yang dihadapi orang Tunggal tersebut, maka dari itu seorang orang tua Tunggal harus siap dengan kematangannya dalam segi fisik maupun dari psikologisnya karena menjadi faktor utama pada orang tua Tunggal untuk menghadapi masalah masalah yang ada. Salah satu fungsi keluarga yang menjadi titik permasalahan adalah fungsi ekonomi pada keluarga. Orang tua Tunggal yang mengalami perceraian dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dapat mencari pkerjaan apapun agar terpenuhi kebutuhan sehari-hari nya. Krisis yang diakibatkan karena kematian tidak begitu besar apabila dibandingkan dengan perceraian. Menurut

Goonde (2005) menyatakan apabila tanggungan yang dimiliki oleh seorang orang tua Tunggal semakin berat karena adanya adaptasi dengan dirinya yang baru. Menurut Charles P Loomis dinyatakan bahwa sesuatu yang diharapkan dalam peran status tertentu. Peran status merupakan peran aspek dari posisi dan fungsi serta proses dari statis dari struktur (Charles,1964:76)

Fungsi ekonomi menjadi mengampuh bagi keluarganya, selain mencukupi kebutuhan sehari-harinya, beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi secara bersamaan yaitu kebutuhan tempat berlindung,kebutuhan Pendidikan pada anak-anaknya. Sebab-sebab yang menjadi single parent yaitu disebabkan karena perceraian atau kematian.

2. Penyebab Orang Tua Tunggal

a. Orang Tunggal disebabkan karena kematian.

Orang T00ua Tunggal yang disebabkan kematian salah satu orang tua akan menimbulkan krisis yang dihadapi oleh anggota keluarganya. Seta mengasuh anak-anaknya sendiri setelah ditinggal mati oleh salah satu pasangannya. Kondisi ini seringkali menciptakan rintangan yang besar bagi orang tua yang ditinggalkan. Kehilangan salah satu orang tua sangat mengganggu ekonomi pada keluarga ,karena mereka harus beradaptasi dengan kehilangan yang cukup mendalam. Tantangannya yaitu dengan menstabilkan ekonomi keluarga supaya tidak kehilangan penghasilan, dan menjaga anak-anaknya agar tetap nyaman. Dukungan dari keluarga merupakan sangat penting dalam situasi membantu meringankan

beban orang tua Tunggal untuk menghadapi kesulitan dan kehilangan pasangan hidup. Bagi anak, kematian salah satu orang tua merupakan “kehilangan terburuk” anak telah kehilangan sosok tempat bergantung untuk mendapatkan kenyamanan hidup. John Bowlby menerangkan empat fase proses kedukaan. Pada kondisi anak yang ditinggal mati oleh salah satu orang tuanya berbeda dengan kasus perceraian.

- b. Periode memprotes dan merindukan yaitu dimana seorang menolak dan menerima fakta kematian dan mencari-cari orangnya.
- c. Periode kekuatan yang berlangsung berjam-jam atau berminggu-minggu dimana seorang harus bisa menerima fakta kematian, akan tetapi belum mampu meredakan emosi karena lukanya yang cukup mendalam.
- d. Periode kesedian atau berputus asa yaitu dimana seorang memikirkan kenyataan kematian yang telah diterima secara emosional dan hidup tanpa orang tersebut terlihat tidak tertekan.
- e. Periode pengaturan hidup kembali untuk melanjutkan atau meneruskan hidup tanpa orang tersebut.

b. Orang Tua Tunggal yang disebabkan perceraian

Orang Tua Tunggal yang disebabkan karena perceraian yaitu perkawinan suami istri yang ditimbulkan beberapa faktor yang menyebabkan perpisahan bahkan perceraian, maka fungsi keluarga mengalami gangguan dari pihak yang telah bercerai. Dalam situasi ini, perceraian memisahkan kedua orang tua dari salah satu pihak

(baik ayah ataupun ibu). Terputusnya keluarga yang disebabkan perceraian, yaitu pasangan memutuskan untuk meninggalkan satu dengan demikian berhenti melaksanakan kewajiban dan perannya (Goonde,1985:98). Perceraian sangat bertentangan dengan tujuan perkawinan yaitu dengan membentuk keluarga yang Sakinah mawaddah warahmah. Perceraian memiliki dampak bagi istri maupun suami, Akan tetapi yang paling banyak dampaknya yaitu terhadap anak akibat perceraian dari orang tua. Dampak perceraian yang sangat banyak maka dari itu perceraian boleh dilakukan apabila terpaksa dan karena kemelut rumah tangga yang sudah sangat gawat.

Adapun hal yang tidak boleh dikatakan orang tua saat bercerai yaitu, mereka tidak boleh membebani anak-anaknya dengan pandangan negative mereka satu sama lain. Selanjutnya mereka tidak boleh meminta anak untk berpihak, karena anak biasanya ingin setia kepada kedua orang tuanya.

E. Konsep Adaptasi

1. Pengertian Adaptasi

Adaptasi adalah penyesuaian diri dengan lingkungannya untuk mengubah diri yang sesuai dengan kondisi lingkungan yang ditempati. Manusia berkesinambung untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik, psikis, dan rohaniah. Adapun macam- macam bentuk adaptasi yaitu, adaptasi sosial, dan adaptasi budaya. Adaptasi dilakukan karena adanya perubahan perilaku, sifat, sikap, dan gaya hidup. Guna untuk mengatasi kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh lingkungan sekitar. Menurut Gerungan (Ismawati, 2019)

“kemampuan adaptasi adalah mengubah diri sendiri yang sesuai dengan lingkungannya dengan mengubah lingkungan sesuai dengan keinginannya tanpa menimbulkan konflik bagi diri sendiri dan tidak melanggar norma-norma yang ada di Masyarakat”. Adaptasi sangat penting dilakukan individu untuk memasuki lingkungan baru, agar bisa terciptanya suasana yang menyenangkan dan nyaman. Menurut Fahmi (Ismawati 2015:40) menjelaskan “definisi kemampuan untuk beradaptasi sebagai suatu proses dinamika yang berkesinambungan dengan tujuan untuk merubah kelakuan untuk mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dengan lingkungannya”.

Adaptasi dalam keluarga tunggal mengacu pada proses penyesuaian yang dilakukan oleh anggota keluarga yang terdiri dari satu orang tua meliputi ayah atau ibu dan anak-anaknya. Orang tua tunggal rata-rata terbentuk karena perceraian, kematian. Proses ini dapat melibatkan perubahan cara hidup, peran dan tanggung jawab dalam keluarga, dan pembagian tugas. Bagi orang tua tunggal, adaptasi mencakup pengaturan awal rutinitas sehari-hari, dengan mencari cara untuk memenuhi kebutuhan finansial, fisik, dan emosional. Anak-anak juga harus bisa beradaptasi dengan kondisi perubahan tersebut. Yang mencakup perasaan kebingungan, kehilangan, dan penyesuaian dengan lingkungan yang baru. Adaptasi yang baik dapat emosional dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, meskipun dalam kondisi yang penuh tantangan.

2. Aspek Adaptasi

Adaptasi mencakup berbagai aspek, yaitu :

1. Penyesuaian ekonomi: Kebanyakan keluarga tunggal menghadapi tantangan keuangan, terutama apabila yang berpendapatan hanya satu orang. Adaptasi melibatkan pengelolaan keuangan yang lebih ketat. (Rahayu:2023)(Afina, 2016)
2. Peran orang tua tunggal : Orang tua tunggal harus bisa menyesuaikan diri untuk menjalankan peran sebagai ayah sekaligus ibu, baik dalam aspek finansial, emosional, serta mendidik anak. (Suryati, M., & Solina, E. (2019)
3. Pengelolaan emosi: Semua anggota keluarga baik anak maupun orang tua, perlu untuk menyesuaikan diri secara emosional terhadap situasi. Hal ini dapat melibatkan bagaimana cara mengatasi rasa kehilangan, tekanan sosial, dan stres. (Ariesta, 2017).
4. Dinamika Hubungan : Anak-anak dalam keluarga tunggal memerlukan waktu yang cukup untuk beradaptasi dengan keadaan yang baru, termasuk pola komunikasi, pembagian tanggung jawab, kehilangan salah satu figur orang tua)(Mangatta, 2016)

Adaptasi membutuhkan kerja sama dan dukungan bagi semua anggota keluarga, serta memiliki jaringan pendukung seperti keluarga besar, teman. Strategi adaptasi menuju pada individu atau keluarga untuk menanggapi dan bertahan dalam keadaan krisis ekonomi. Krisis ekonomi sering kali menjadikan penurunan penghasilan, dan peningkatan pengangguran. Strategi adaptasi

diperlukan untuk mengurangi dampak negative dan memkasimalkan peluang yang muncul di Tengah krisis ekonomi. Strategi adaptasi merupakan langkah atau tindakan yang diambil individu ataupun kelompok untuk penyesuaian diri dengan perubahan yang ada. Yang memiliki tujuan sebagai mempertahankan dan meningkatkan untuk bertahan hidup, kesejateraan, dan keberhasilan. Pada dasarnya strategi untuk bertahan hidup mengacu seseorang yang menghadapi situasi yang berubah (sosial, ekonomi).

2. Cara Menanggapi Strategi Adaptasi

Berikut cara-cara untuk menanggapi staretegi adaptasi dengan efektif dan konstruktif:

1. **Fleksibilitas** : Kemampuan penyesuaian diri untuk mengubah pendekatan di situasi baru apabila diperlukan.
2. **Ketahanan** : Kemampuan untuk bertahan dan bangkit Kembali setelah mengalami kesulitan.
3. **Peningkatan kapasitas**: Perubahan Membangun kemampuan baru dengan cara bertahan dan bisa berdaptasi dengan perubahan.

Strategi adaptasi ekonomi pada keluarga tunggal akan tampak pada mereka untuk mensamaratakan antara jumlah pendapatan setiap harinya dengan kebutuhan setiap harinya (Afina, 2016). Banyaknya beban yang ditanggung oleh orang tua tunggal untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya yaitu kebutuhan keluarga dan kebutuhan untuk anak-ananya. Bentuk untuk merencanakan ekonomi dapat dilihat dari orang tua tunggal yaitu dengan melihatnya menabung dan menyisihkan sedikit pendapatannya agar sapat memnuhi kebutuhan.

Strategi adaptasi dapat diterapkan oleh orang tua tunggal yang sangat beragam, dukungan sosial, pengelolaan waktu, dan mencakup penyesuaian ekonomi. Melalui pendekatan mereka bisa mengatasi tantangan yang ada untuk menjaga kesejahteraan keluarga.

Menurut (Mngatta, B. H 2016) Strategi mengatasi krisis ekonomi merupakan berbagai usaha yang telah dilakukan individu untuk menanggulangi, mengatasi, dan menghadapi situasi dengan cara yang terbaik sesuai dengan kemampuan.

1. Konformitas (*conformity*) menunjuk pada penerimaan budaya baru yang sangat berpengaruh bagi cara yang telah digunakan atau bagi tujuan.
2. Inovasi (*innovation*) penerimaan budaya baru yang mempunyai tujuan akan tetapi tidak mempunyai cara-cara yang dikesimpangkan
3. Retreatisme (*retreatism*) menunjukkan pada sifat penolakan pada budaya baru, mereka puas dengan budaya yang ia miliki sendiri.